

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fenomena Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender atau yang biasa dikenal dengan perilaku (LGBT). Fenomena ini merupakan sebuah bentuk orientasi seksual yang terdapat pada manusia. Dari orientasi tersebut LGBT dapat diartikan sebagai perilaku yang menyimpang dan bertentangan dengan nilai-nilai moral, agama, dan Pancasila, serta masih terus menjadi perdebatan di kalangan dunia. Di Indonesia LGBT merupakan isu yang belum terselesaikan, karena bagi masyarakat Indonesia tergolong hal yang tabu dan masih belum dapat dipahami sepenuhnya oleh masyarakat Indonesia. Perubahan budaya yang dialami masyarakat Indonesia memiliki dampak positif dan negatif. Terdapat beberapa dampak negatif yang terasa seperti terkikisnya nilai-nilai etika dan keyakinan beragama dalam masyarakat (Hamzah & Maharani, 2021).

Penyebab terjadinya perilaku LGBT memiliki beberapa orientasi seksual seperti urusan hati, fisik, dan adanya trauma. Isu LGBT di Indonesia merupakan sebuah permasalahan yang sangat serius yang dihadapi oleh masyarakat Indonesia. Beberapa tokoh besar dan ulama melarang keras LGBT karena apabila dinormalisasi dapat menimbulkan dampak yang sangat merugikan, salah satunya penyakit berbahaya seperti *Human Immunodeficiency Virus* dan *Acquired Immunodeficiency Syndrome* biasa disebut (HIV/AIDS), andilnya negara-negara liberal dalam memberikan kebebasan bagi kaum LGBT merupakan penyebab timbulnya trend dikalangan masyarakat Indonesia saat ini dan dianggap sebagai *lifestyle* (Husaini & Adian, 2015).

Pesatnya perkembangan teknologi yang semakin maju, perilaku dan sikap masyarakat terus berubah-ubah bahkan dapat menyebabkan perilaku penyimpangan seperti seks bebas, pesta minuman keras, dan sampai maraknya peredaran gelap narkoba. Perilaku seks yang dapat menyebabkan penyimpangan di masyarakat adalah LGBT, secara umum bisa diartikan yaitu *Lesbian*, seorang perempuan yang menyukai atau tertarik dengan sesama perempuan, ketertarikan yang timbul mulai dari fisik hingga spiritual dan tidak memiliki ketertarikan kepada lawan jenis (laki-laki) sama sekali. *Gay*, ditujukan kepada seorang laki-laki yang menyukai atau tertarik kepada laki-laki, seperti *lesbian* ketertarikan yang timbul mulai dari fisik dan spiritual dan juga tidak memiliki ketertarikan kepada lawan jenis (perempuan) sama sekali. *Biseksual*,

merupakan seseorang yang memiliki ketertarikan kepada dua jenis kelamin serta dapat melakukan hubungan emosional dan seksual dari dua jenis kelamin. *Transgender*, seseorang yang dilahirkan secara jenis kelamin perempuan atau laki-laki lalu melakukan perubahan gender yang berpengaruh pada perubahan identitas asalnya (Marcia, 2023).

Terdapat berbagai faktor penyebab terjadinya perilaku LGBT, yaitu biologis, keadaan fungsi otak dan susunan kromosom (kelainan pada syaraf) yang menjadi pemicu munculnya perilaku LGBT. Faktor lingkungan, merupakan pemicu terjadinya perilaku LGBT seperti budaya yang diartikan sebagai adat yang membentuk suatu individu atau kelompok pada sebuah proses adaptasi yang mengarah pada perilaku LGBT. Adapun pola asuh dimana kebiasaan perlakuan orang tua kepada anak yang mengarah kepada penyimpangan seperti anak perempuan yang diperlakukan seperti laki-laki dan begitupun sebaliknya anak laki-laki yang diperlakukan seperti perempuan. Masalah penyimpangan dapat terjadi ketika ketidakmampuan seorang anak memilah atau memproses terhadap apa yang dilihat, dirasa, dialami yang tidak dengan identitasnya (Munadi, 2017).

Pembangunan karakter menuju masa remaja juga berpengaruh terjadinya perilaku penyimpangan, fase ini merupakan tahapan anak-anak menuju dewasa. Dimana fase ini sudah memasuki masa mereka untuk mencari atau menemukan jati diri yang sebenarnya. Perubahan yang terlihat jelas pada remaja adalah perubahan fisik yang signifikan karena dapat mempengaruhi pada perkembangan seksual. Salah satu fenomena penyimpangan pada pembangunan karakter remaja yaitu *transgender*, munculnya fenomena *transgender* tidak hanya dari pengaruh lingkungan saja. Bisa terjadi dari pengaruh budaya asing yang masuk, perubahan fisik, tingkat seksualitas, kondisi psikososial, agama, serta kesehatan mental dan psikis bisa menjadi pembentukan jati diri tersebut pada perilaku penyimpangan yaitu LGBT (Aryanti, 2016).

Isu perilaku menyimpang seperti LGBT tidak hanya dijumpai pada media sosial dan lingkungan masyarakat saja, isu ini dapat menarik ketertarikan dari dunia *entertainment*, salah satunya pada dunia musik. Banyaknya bermunculan *video* musik, lagu dan lirik yang terkandung dalam hal yang meyinggung atau secara terang-terangan menggunakan kode-kode dan pesan yang memiliki unsur LGBT. Banyaknya lagu yang

bermunculan di era teknologi saat ini bahkan tidak sedikit jenis-jenis atau genre pada lagu saat ini (Stonewall, 2012).

Musik merupakan sebuah ungkapan kesenian yang memiliki nilai-nilai dan norma-norma yang terkandung didalam unsurnya yang menjadi proses budaya dalam bentuk formal maupun informal. Musik memiliki arti sebagai ilmu atau seni menyusun nada atau suara yang menghasilkan suatu kesatuan yang disebut dengan irama. Setiap musik yang terbentuk memiliki lirik lagu yang bertujuan untuk pendengar musik bisa memahami arti dan makna lagu itu tercipta (Hidayat, 2014). Lirik lagu adalah sebuah ekspresi atau rasa seseorang tentang sesuatu hal yang sudah dilihat didengar dan dialaminya. Dalam mengekspresikannya penyair atau pencipta lagu menciptakan kata-kata dan bahasa yang memiliki makna pada setiap syairnya, serta diperkuat menggunakan vokal, melodi, dan notasi yang disesuaikan dengan lirik lagunya agar pendengar terbawa dan ikut merasakan disetiap bait lirik lagu tersebut (Awe, 2003).

Selain musik, lirik adalah suatu hal yang berkaitan dengan bahasa lalu dipadukan dengan fenomena dimasyarakat, karena bahasa merupakan sarana untuk berkomunikasi. Menurut Arironang (2019), mengatakan bahwa bahasa pada lirik lagu telah dipadatkan, dipersingkat, lalu dibungkus dengan irama dan melodi yang dibantu dengan penggunaan kata-kata bersifat imajinatif. Sehingga tercipta ungkapan perasaan seorang penyair mengenai suatu perasaan yang disampaikan dengan irama musik. Oleh karena itu dalam setiap unsur lagu memiliki cerita dan makna yang berbeda-beda mulai dari lagu yang dinyanyikan dan nuansa yang dibawakan. Seorang musisi harus memiliki sarana guna mengungkapkan pesan dan perasaan yang akan disampaikan melalui lagu.

Pada era teknologi saat ini, banyaknya berita viral yang beredar melalui media sosial. Dunia *entertainment* khususnya musik terdapat band yang berasal dari Indonesia yaitu Kerispatih, menjadi perbincangan banyak orang salah satunya lagu yang dimiliki band Kerispatih viral karena pada lirik lagu tersebut memiliki pesan yang disampaikan terdapat unsur LGBT. Lirik pada lagu "Aku Harus Jujur" karya Kerispatih ini viral karena memiliki arti seorang LGBT. Lagu ini dirilis pada tahun 2009 dan merupakan lagu yang sangat populer sehingga disukai oleh banyak orang hingga saat ini. Ungkapan dari Badai mantan pemain *keyboardist* Kerispatih sekaligus pencipta lagu "Aku Harus Jujur". Lagu ini bercerita tentang seorang pemuda yang sudah lama menderita karena

menyembunyikan sebuah kebenaran kepada pasangannya, apabila kebenaran ini terungkap dapat menghancurkan segalanya. Inilah yang membuat lagu “Aku Harus Jujur” karya Kerispatih menjadi viral ternyata masih banyak orang yang salah dalam mengartikan lirik lagu ini.

Dalam penelitian ini penulis memilih lirik lagu “Aku Harus Jujur” karya Kerispatih ini, karena dalam unsur lirik lagu “Aku Harus Jujur” karya Kerispatih terdapat makna penyimpangan pada gender, terutama pada kaum LGBT yang tersirat melalui lirik lagu tersebut. Unsur LGBT pada lirik lagu “Aku Harus Jujur” karya Kerispatih memiliki arti pesan seorang pemuda yang harus menyampaikan perasaannya kepada si wanita, bahwa pemuda ini tidak bisa melanjutkan hubungan percintaannya kepada si wanita karena pemuda ini sama sekali tidak tertarik pada pasangannya dan dia memiliki ketertarikan kepada sesama jenis, tapi si pemuda tidak tahu cara untuk mengungkapkannya. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti lirik lagu “Aku Harus Jujur” karya Kerispatih. Peneliti merumuskan penelitian ini dengan judul representasi LGBT pada lirik lagu “Aku Harus Jujur” karya Kerispatih.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang yang diuraikan penulis bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, bagaimana representasi LGBT yang terkandung pada lirik lagu “Aku Harus Jujur” karya Kerispatih ?.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pada bait lirik lagu “Aku Harus Jujur” karya Kerispatih yang terdapat representasi LGBT.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini guna memahami makna penyimpangan perilaku LGBT pada lirik lagu “Aku Harus Jujur” karya Kerispatih, agar pendengar memahami arti pesan sesungguhnya yang terkandung dalam lirik lagu “Aku Harus Jujur” karya Kerispatih.

1. Manfaat Akademis

Manfaat akademis yang diharapkan pada penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi selanjutnya, serta dapat menghadirkan sebuah pemahaman pada bidang penelitian bagi penulis dan peneliti lainnya.

2. Manfaat Praktis

Pada manfaat penelitian ini ditujukan kepada pendengar lagu atau penikmat musik bahwa setiap lirik lagu pada musik memiliki pesan dan makna yang berbeda. Seperti pada lirik lagu “Aku Harus Jujur” karya Kerispatih ini menjelaskan tentang seseorang yang memiliki penyimpangan gender.

1.5 Sistematika Bab

Untuk memudahkan peneliti dalam penelitian ini. Peneliti membuat sistematis bab secara jelas yang terdapat pada penelitian ini. Berikut rincian sistematis bab secara garis besar:

BAB I: Pendahuluan, pada bab ini berisikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika bab penelitian.

BAB II: Tinjauan Pustaka, pada bab ini berisikan landasan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir. Pada penelitian ini berfokus pada teori representasi, menggunakan teknik analisis semiotika Roland Barthes.

BAB III: Metodologi Penelitian, pada bab ini berisikan jenis penelitian, metode penelitian, sumber data yang merujuk pada data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data, objek penelitian dan uji keabsahan data. Penelitian ini berfokus pada teknik serta metode apa yang akan digunakan dalam menganalisa lirik lagu “Aku Harus Jujur” karya Kerispatih menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.

BAB IV: Hasil dan Pembahasan, pada bab ini berisikan hasil pembahasan, hasil temuan yang menggunakan analisa (denotasi, konotasi, dan mitos), serta pembahasan yang bertujuan agar mendapatkan makna dari sebuah pesan pada lirik lagu “Aku Harus Jujur” karya Kerispatih yang sesungguhnya, dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.

BAB V: Penutup, pada bab ini berisikan kesimpulan dari hasil tujuan penelitian yang diperoleh pada hasil dan pembahasan, serta saran yang ditujukan kepada akademis dan praktis.

